

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa landasan yang kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. (Wardan & Rahayu,2021:5-6)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum. (Masykur, 2019: 16)

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan dan kemampuan daerah/lembaga bersangkutan. (Wirabhakti,2021:51)

Dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan undang-undang di atas dinyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan pendidikan islam khususnya dalam pendidikan baca tulis Al Qur'an (BTQ) di kalangan peserta didik sangatlah penting dikarenakan tidak sedikit peserta didik yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Padahal mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya terutama dalam bidang membaca dan menulisnya dengan baik dan benar merupakan perintah Allah pada tiap hamba-Nya.

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Quran. Salah satu perintahnya terdapat pada Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:” ... Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar umat muslim membaca Al-Quran dengan tidak buru buru. Sehingga setiap panjang maupun pendeknya ayat dibaca dapat terdengar jelas. Dalam mempelajari cara membaca Al Qur'an ini diperlukan proses yang panjang dan pembiasaan yang ajeg agar kefasihan bacaan dapat terjaga terutama dari segi ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Rasulullah saw juga mengajarkan agar membaca Al-Quran dengan suara yang indah dan bagus agar lebih menentramkan jiwa dan menarik hati para pendengarnya sesuai dengan sabdanya berikut.

رَتِّلُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه ابو داود)

Artinya:”Hiasilah Alquran dengan suara-suara kalian " (HR Abu Dawud).”

Meskipun sebagian besar masyarakat telah mengenyam pendidikan Al Qur'an sejak masa kanak-kanak namun kenyataannya, masih ada yang belum dapat membaca Al Qur'an secara benar baik dilihat dari segi makhorijul huruf maupun tingkat kefasihannya. Terkait dengan itu untuk memberantas buta huruf Al Qur'an maka pada sekolah dasar hingga sekolah menengah atas sangat diperlukan pembinaan kemampuan

baca tulis Al Qur'an agar peserta yang mempunyai kemampuan dasar Al Qur'an dapat ditingkatkan. Sedangkan yang belum mampu dapat diupayakan pembinaannya (Wahyuni,2008:5).

Masalah yang cukup mendasar dari kondisi objektif peserta didik saat ini salah satunya kurang disiplin dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan indikasi kinerja yang rendah. Ini harus segera diselesaikan untuk umat Islam tidak mengalami kegagalan dalam berbagai bidang karena Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang menyeluruh dan aspek kehidupan manusia. (Siregar, Chairunnisa, Syaifullah, Br.Sitepu, & Herman, 2022:528-529)

Salah satu kasus di Jawa Timur terkait minimnya kemampuan BTQ pada siswa terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah ini ditemukan ketika pembelajaran membaca Al-Quran banyak peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Fakta tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan. Selain pembelajaran di kelas, pihak sekolah memberikan tambahan pembelajaran Al-Quran melalui ekstrakurikuler BTQ. Lembaga tersebut mengadakan ekstrakurikuler BTQ tersebut untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Program ini menjadi program yang wajib yang harus diikuti oleh siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an (Wibawa, 2018:182)

Hubaidi & Anwar (2022:174) menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Jombang saat ini sedang melakukan inovasi dibidang pendidikan dengan menggunakan muatan kurikulum agama lokal. Muatan kurikulum muatan lokal ini dicetuskan untuk mewujudkan misi bupati jombang yakni "jombang beriman dan berdaya saing". Setelah diperhatikan dilapangan ternyata masih banyak ditemukan peserta didik yang belum mahir dalam bidang keagamaan terutama bidang baca tulis al Qur'an (BTQ). Hal ini mendorong tim penyusun kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang untuk menyusun materi muatan lokal kabupaten ini. Dalam hal ini isi materi dari kurikulum muatan lokal juga disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Standar Isi adalah kriteria minimal yang mencakup

ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

Kebijakan otonomi daerah dalam program muatan lokal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah merupakan upaya untuk menjawab persoalan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Dengan adanya program muatan lokal ini, para pendidik akan memiliki lebih banyak ruang dan waktu untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman agama. Oleh karena itu, diharapkan penambahan muatan lokal dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam diri peserta didik terutama dibidang pengembangan baca tulis Al Qur’an. Inovasi tersebut tertuang dalam Peraturan Bupati Jombang nomor 41 tahun 2019 tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada SD dan SMP di kabupaten Jombang Pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa:

“muatan lokal keagamaan adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi di bidang keagamaan sesuai kurikulum yang ditetapkan”

Serta pasal 6 ayat 1 yang berbunyi:

“pada muatan lokal keagamaan setiap peserta didik yang beragama islam wajib memiliki kemampuan: (a) Sholat, (b) Baca tulis Al Qur’an, (c) Keterampilan beribadah dan doa (d) Hafalan doa dan surat”

Begitu pentingnya kurikulum muatan lokal ini maka kurikulum harus disusun, direncanakan dan diimplentasikan dengan benar dan tepat sasaran agar bermanfaat peserta didik, masyarakat maupun pemerintah setempat. Dengan melaksanakan kurikulum muatan lokal terutama di bidang pengembangan baca tulis Al Qur’an ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur’an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, kaidah tajwid, waqof-ibtida’, ghorib serta menulis dengan metode imlak.

Menurut pengamatan yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, kurikulum muatan lokal yang diterapkan di SMPN 2 Diwek ini adalah kurikulum muatan lokal wajib yang dilaksanakan di lembaga SD dan SMP wilayah kabupaten jombang. Kurikulum muatan lokal ini pada pelaksanaannya di bagi menjadi dua kategori yaitu muatan lokal keagamaan dan muatan lokal pendidikan diniyah. Isi materi dari muatan lokal ini disesuaikan dengan corak budaya serta kebutuhan masyarakat sehingga

diharapkan peserta didik pada tingkatan SD dan SMP mengenal tradisi kebudayaan islami yang diterapkan oleh masyarakat. Salah satu harapan yang diinginkan pada program kurikulum muatan lokal ini adalah peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan lancar melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru pembimbing muatan lokal. Karena ditemukan banyak peserta didik di wilayah Jombang pada jenjang sekolah menengah yang tidak bisa baca tulis Al Qur'an. Oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang manajemen kurikulum muatan lokal di salah satu SMP Negeri di wilayah kecamatan diwrek yaitu *SMP Negeri 2 Diwrek yang* merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah pertama yang sudah menerapkan kurikulum muatan lokal sejak tahun 2019. dengan judul penelitian "**Manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwrek**".

B. Identifikasi Masalah

Adapun untuk identifikasi masalah dalam skripsi ini antara lain:

1. Peran pemerintah kabupaten dalam memberantas minimnya kemampuan baca tulis Al Qur'an.
2. Model pengembangan kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.
3. Peorganisasian manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.
4. Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.
5. Evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada mengkaji Manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwrek.

1. Perencanaan model pengembangan kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwrek.
2. Pengorganisasian manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwrek.
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwrek.

4. Evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan model pengembangan kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek?
2. Bagaimana Pengorganisasian manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek?
3. Bagaimana Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek?
4. Bagaimana Evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan model pengembangan kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek.
2. Pengorganisasian manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek.
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek.
4. Evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMPN 2 Diwek.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya tentang manajemen kurikulum dalam mengembangkan kualitas pendidikan sebagai langkah awal dalam menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama terkait tentang manajemen kurikulum muatan lokal di lembaga pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah terkait manajemen kurikulum muatan lokal dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Guru Pembimbing

Manajemen kurikulum muatan lokal sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum muatan lokal lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.